

PENGARUH NOVEL DILAN TERHADAP KARAKTER SISWA DILIHAT DARI TOKOH DILAN

Usman Rasyidin¹, Fahmi Saeful Aziz², Dida Firmansyah³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹usmanrasyidin22@gmail.com, ²fahmisaeful1@gmail.com,
³dida-firmansyah@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This novels research Dilan aims to describe the character of students of to Novel Dilan seen from Dilan figure and how far the author's involvement in Novel Dilan. This research is the influence of Dilan novel that is a Qualitative method. Research Techniques include data collection phase, data analysis, data presentation and conclusion drawing. Sources of data from primary data (Novel Dilan) and secondary form of literature and other sources. Psycholinguistic research has an important role in providing feedback on the character developed in analyzing a strong literary work with psychological problems. The results showed psycholinguistic aspects are imitations of children today, where many children enter motorcycle gangs, neglected lessons and much more courtship school. The results of the questionnaire there are 3 aspects of the first aspect entitled Aspects of Character Novel Dilan 54.6%, this indicates that the reader aspects of novel characters Dilan the story is very reasonable. The second aspect of Dilan figure with the result is 54% indicating that respondents really like against the figure of Dilan, while the third aspect entitled Event Aspects that occur with the result is 40.66%. From 3 Aspects concluded that the novel Dilan affected for the student.

Keywords: Character, students, Novels

Abstrak

Penelitian Novel Dilan ini bertujuan untuk mendeskripsikan terhadap karakter siswa terhadap Novel Dilan dilihat dari tokoh Dilan dan sejauhmana keterlibatan pengarang dalam Novel Dilan. Penelitian ini berupa pengaruh novel Dilan yaitu metode Kualitatif. Teknik Penelitian meliputi tahap pengumpulan data, analisis data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber data dari data primer (Novel Dilan) dan sekunder berupa kesusastraan dan sumber lainnya. Penelitian psikolinguistik memiliki peranan penting dalam memberikan umpan balik terhadap perwatakan yang dikembangkan dalam menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah psikologis. Hasil Penelitian menunjukkan aspek psikolinguistik merupakan tiruan anak zaman sekarang, dimana anak yang banyak masuk geng motor, melalaikan Pelajaran dan banyak pacaran lagi sekolah. Hasil dari angket ada 3 aspek yaitu aspek pertama yang berjudul Aspek Karakter Novel Dilan 54.6%, hal ini menandakan bahwa para pembaca aspek karakter novel Dilan isi cerita sangat wajar. Aspek kedua dari sosok tokoh Dilan dengan hasil adalah 54% yang menandakan bahwa responden sangat suka terhadap sosok Dilan, sedangkan aspek ketiga yang berjudul Aspek Peristiwa yang terjadi dengan hasil adalah 40.66% .Dari 3 Aspek disimpulkan bahwa novel Dilan terpengaruh bagi siswa.

Kata Kunci: karakter, Siswa, Novel

PENDAHULUAN

Psikolinguistik adalah Suatu ilmu yang meneliti bagaimana yang sebenarnya para pembicara suatu bahasa membentuk atau mengerti kalimat kalimat bahasa tersebut (Lisnawati, 2008).

Novel atau film Dilan merupakan bentuk karya sastra yang sedang populer diindonesia novel ini merupakan novel bestseller atau novel sering dibaca oleh para pembaca baik dari orang

remaja sampai tingkat Dewasa. Sebelumnya memaparkan novel ini kami akan memaparkan pengertian tentang novel dan bahkan dalam perkembangannya, novel dianggap bersinonim dengan fiksi (Karya & Dee, n.d.). Dengan demikian, pengertian fiksi seperti yang dikemukakan diatas, juga berlaku untuk novel. Sebutan novel dalam bahasa Inggris dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia berasal dari bahasa Itali *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novelle*). Secara harfiah menurut Abrams bahwa *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (Oppmann et al., 2000). Dewasa ini istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novelet* (Inggris). *Novellette* yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek.

Realita dari Novel Dilan tersebut banyak para pembaca khususnya para pembaca remaja yang terbawa perasaan dan terpengaruh sosok Dilan yang mencerminkan perilaku anak muda yang egois dan suka melawan guru, suka merayu perempuan dan banyak para wanita yang terpesona pada Dilan salah satunya Milea .

Milea adalah siswi yang pindah dari Jakarta karena ayahnya pindah dinas ke Bandung. Dilan mempunyai geng motor yang suka membuat rusuh atau onar kepada teman sebayanya. Berdasarkan Penelitian ini diharapkan para remaja khususnya siswa tidak mencontoh perilaku buruk Dilan tersebut. sehingga dapat dijadikan rujukan dan mengembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia

METODE

Metode yang digunakan adalah metode kajian struktural. (Sapdiani, Maesaroh, Pirmansyah, & Firmansyah, 2018) metode kajian struktural adalah metode yang menitik beratkan pada antar unsur pada isi naskah. Menggambarkan secara utuh dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tegambar ciri, karakter dan model fenomena tersebut. Bentuk dari penelitian kajian struktural ini dapat dilihat dari format penelitian dalam bentuk studi kasus. Penelitian kajian struktural untuk memperoleh secara analisis data, penyajian data, observasi dan teknik analisis isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan pengumpulan data melalui angket kepada siswa , diperoleh hasil terdiri dari 30 responden

Aspek	Item pertanyaan	(%)Jawaban YA	(%)Jawaban Tidak
Aspek Karakter Novel Dilan	P1	26	4
	P2	22	18
	P3	17	13
	P4	12	18
	P5	5	25
TOTAL		82	78
RATA-RATA		16.4	15.6
Aspek Tokoh Dilan	P1	6	24
	P2	12	18
	P3	17	13
	P4	20	10
	P5	26	4
TOTAL		81	69
RATA-RATA		16.2	13.8
Aspek Peristiwa yang terjadi	P1	10	20
	P2	25	5
	P3	8	22
	P4	12	18
	P5	6	24
TOTAL		61	89
RATA-RATA		12.2	69.8

Untuk mengetahui posisi persentase jawaban “YA” yang diperoleh dari angket maka dihitung terlebih dahulu kemudian ditempatkan dalam skala persentasi skala sebagai berikut :

Nilai jawaban “YA” :1

Nilai jawaban “TIDAK” : 0

Dikonversikan dalam persentase

Jawaban “YA” : 1×100 : 100%

Jawaban “TIDAK” 0×100 : 0% sehingga tidak dihitung

Jawaban “YA” untuk aspek 1 : $16.4/30 \times 100 = 54.6\%$

Jawaban “YA” untuk aspek 2 : $16.2 /30 \times 100 = 54\%$

Jawaban “YA” untuk aspek 3 : $12.2/30 \times 100 = 40.66\%$

Pembahasan

Dari analisis skala gutman, titik pengaruh berada pada rentang 50%-100% yaitu dalam aspek pertama yang berjudul Aspek Karakter Novel Dilan 54.6%, hal ini menandakan bahwa para pembaca aspek karakter novel Dilan isi cerita sangat wajar. Aspek kedua dari sosok tokoh Dilan dengan hasil adalah 54% yang menandakan bahwa responden sangat suka terhadap sosok Dilan, sedangkan aspek ketiga yang berjudul Aspek Peristiwa yang terjadi dengan hasil adalah 40.66%. Dari 3 Aspek disimpulkan bahwa novel Dilan berpengaruh bagi siswa. Sedangkan dari isi novel tersebut dapat disimpulkan dengan isi novel tersebut ada 3 aspek antara lain :

1. Aspek Karakter Novel Dilan

Novel Dilan sebagai latar ceritanya yang mengambil kota Bandung sebagai latarnya dan kisah cinta sangat unik. Bagaimana mendapatkan cinta Milea yang sifatnya jutek dan sifat Dilan yang karakter pemberani, berjiwa pemimpin, lucu dan humoris. Sosok karakter yang tidak disukai dari tokoh Dilan adalah memiliki sangat banyak pacar, suka berkelahi. Sedangkan sisi positif suka taat kepada orang tua

2. Tokoh Dilan

a. Tokoh Dilan adalah “Bad Boy” Idaman

Faktanya, melihat penggambaran Dilan dari Pandang Milea sebagai pencerita, kita tahu bahwa Dilan adalah geng motor yang dulu dikenal di Bandung. Hal ini menempatkan Dilan pada “Bad Boy” dikenal sering berkelahi.

Dilan orangnya romantis yang punya segudang cara untuk menyenangkan wanita dan Novel Dilan membawa bernostalgia ke tahun 1990. Cara Dilan menunjukkan rasa cinta yang unik beda dengan lainnya

b. Peristiwa yang terjadi

Penulis mengaitkan para tokoh dengan perilaku mereka sehari-hari. Yang paling menonjol alasannya bahwa sosok Dilan merupakan sosok siswa SMA yang memiliki perangai yang nakal, romantis, namun juga baik dan sopan terutama pada keluarga. Dilan adalah anak SMA di era sembilan puluhan yang cukup berpengaruh diantara geng motor yang ada di kota Bandung.

Dilan juga digambarkan sebagai sosok yang berani, ia humoris dan juga romantis dengan cara yang tak terduga, yang membuat disukai Milea. Beberapa kutipan yang membuktikan bahwa Dilan memiliki sifat yang romantis terdapat pada kutipan berikut:

a. Ucapan selamat tidur

"Nanti kalau kamu mau tidur, percayalah, aku sedang mengucapkan selamat tidur kepadamu dari jauh. Kamu nggak akan dengar," kata Dilan kepada Milea melalui sambungan telepon.

Tak berapa lama kemudian, Milea pun masuk ke dalam kamarnya. Merebahkan tubuhnya di atas kasur dan mengucapkan selamat tidur kepada Dilan dari jauh

1. Jangan rindu

"Jangan rindu, berat, kau tak akan kuat, biar aku saja." kata Dilan yang melarang Milea untuk merindukannya.

2. Kamu cantik

"Milea, kamu cantik, tapi aku belum mencintaimu, enggak tahu kalau sore, tunggu aja," ucap Dilan memecah keseriusan Milea yang sedang membaca novel di dalam angkutan umum.

Mendengar pernyataan itu, Milea nampak tak bisa berkata-kata. Tak lama kemudian, Dilan dan Milea pun turun dari angkot yang mereka tumpangi.

3. Hadiah TTS

"Selamat ulang tahun Milea, ini hadiah untukmu, cuma TTS, tapi sudah kuisi semua. Aku tidak mau kamu pusing karena harus mengisinya, Dilan," tulis Dilan dalam secarik kertas yang diselipkan pada TTS nya.

Dilan memberi kado yang sangat sederhana namun romantis di hari ulang tahun Milea. Sebuah kado yang unik dan mungkin tak akan terpikir oleh orang lain untuk memberikan itu pada wanita yang dicintainya. Karakter Dilan adalah karakter yang romantis, jika ada lawan bicara seorang wanita, maka wanita itu akan jatuh hati padanya.

Implikasi kepengarang

Implikasi kepengarang berbicara mengenai keterlibatan pengarang dalam karya yang dihasilkannya. Keterlibatan pengarang dalam karya yang dihasilkannya, keterlibatan pengarang dalam sebuah karya sastra misalkan novel, tidak hanya diukur dari fakta penulis tersebut. Keterlibatan berupa keadaan emosional pengarang, curahan hati dan ideologinya. Novel Dilan yang ditulis oleh Pidi Baiq berdasarkan keprihatinan terhadap geng motor Novel ini cerita yang negatif jangan dicontoh dan ambil yang positif.

Pengertian Novel menurut para ahli

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Ebta, 2015) Novel adalah karangan prosa yang panjang yang mengandung cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang sekelilingnya dengan watak dan sifat pelaku.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak beredar karena komunikasinya beredar di masyarakat. Novel dan cerita pendek merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan dalam perkembangannya, novel dianggap bersinonim dengan fiksi (Karya & Dee, n.d.). Dengan demikian, pengertian fiksi seperti yang dikemukakan di atas, juga berlaku untuk novel.

Sebutan novel dalam bahasa Inggris dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia berasal dari bahasa Itali *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novelle*) Secara harfiah menurut Abrams bahwa *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (Oppmann et al., 2000). Dewasa ini istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novelet* (Inggris). *Novellette* yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek.

Perbedaan antara novel dengan cerpen yang pertama adalah dapat dilihat dari segi formalitas bentuk, segi panjang cerita. Sebuah cerita yang panjang, katakanlah berjumlah ratusan halaman, jelas tak dapat disebut sebagai cerpen, melainkan lebih tepat sebagai Novel. Novel sebagai karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun (baca: unsur-unsur cerita) yang sama, keduanya dibangun dari dua unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel memiliki unsur peristiwa, plot, tema, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Oleh karena itu novel dapat dianalisis dengan pendekatan yang kurang lebih sama. Namun demikian, terdapat perbedaan intensitas (juga: kuantitas) dalam hal “pengoprasian” unsur-unsur cerita tersebut.

Dari segi panjang cerita, novel jauh lebih panjang. Oleh karena itu, novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu yang lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Hal itu mencakup berbagai unsur cerita yang membangun novel itu. Namun hal inilah yang menyebabkan menjadi lebih padu, lebih memenuhi tuntutan dari pada novel. Dalam

membaca novel lebih sulit dari pada membaca cerpen, karena cerpen tidak menuntut kita untuk memahami masalah yang kompleks. Sebaliknya membaca novel lebih sulit karena berupa penulisan dalam skala besar yang berisi unit organisasi atau bangunan yang lebih besar dari pada cerpen.

Membaca sebuah novel sebagian besar orang hanya ingin menikmati cerita yang disuguhkan mereka akan hanya mendapat kesan secara umum dan samar tentang plot dan bagian cerita yang tertentu yang menarik. Membaca novel yang sangat panjang yang baru dapat diselesaikan setelah berkali-kali membaca, dan setiap kali membaca hanya selesai beberapa episode, akan memaksa kita untuk kembali membaca cerita yang telah dibaca sebelumnya. Pemahaman secara keseluruhan membaca novel seperti terputus-putus, dengan cara mengumpulkan sedikit demi sedikit dan per-episode. Apalagi seiring hubungan antar episode tidak segera dapat dikenali, walaupun secara teoritis tiap episode haruslah tetap mencerminkan tema dan logika cerita. Sehingga boleh dikatakan bahwa hal itu bersifat mengikat adanya sifat saling keterkaitan antar episode.

Unsur –unsur pembangun sebuah novel, seperti plot, tema, penokohan dan latar, secara umum dapat dikatakan bersifat lebih rinci dan kompleks daripada unsur-unsur cerpen. Kepaduan novel atau cerpen yang baik haruslah memenuhi kriteria kepaduan Artinya segala sesuatu yang diceritakan bersifat dan berfungsi mendukung tema utama. Penampilan berbagai peristiwa yang saling menyusul yang membentuk plot, walaupun tidak bersifat kronologis, namun haruslah bersifat berkaitan secara logika. Baik Novel atau cerpen, keduanya dapat dikatakan menawarkan sebuah dunia yang padu. Namun dunia yang ditampilkan cerpen hanya meyangkut salah satu kecil pengalaman kehidupan saja, sedangkan yang ditawarkan novel mencakup berbagai pengalaman kehidupan yang ditawarkan novel merupakan dunia dalam skala yang lebih besar dan kompleks, Mencakup berbagai pengalaman kehidupan yang dipandang aktual, namunnya semuanya tetap saling berjalain.

Pencapaian sifat kepaduan novel lebih sulit dibanding dengan cerpen. Novel umumnya terdiri dari sejumlah bab yang masing-masing berisi cerita yang berbeda. Hubungan antar bab kadang kadang merupakan hubungan sebab akibat atau hubungan kronologis biasa aja, bab yang satu merupakan kelanjutan dari bab yang lain. Jika membaca satu bab novel saja secara acak, kita tidak akan mendapatkan cerita yang utuh dan Keutuhan cerita sebuah novel

meliputi keseluruhan bab. Peihal ini semacam ini tidak akan ditemui jika membaca cerpen yang telah mencapai keutuhan dalam bentuk yang pendek, yang barangkali sependek buku novel.

Perkembangan Pada Remaja dan pengaruh novel

Banyak hal yang membentuk remaja menjadi seseorang yang ideal. Salah satunya adalah hal yang mampu masuk dalam kepribadian remaja, Salah satunya adalah novel sebagai wujud karya sastra yang dijadikan bahan bacaan oleh kaum remaja.

Perkembangan emosi dan perkembangan moral dalam mewarnai kepribadian seorang remaja merupakan bentuk awal dari euforia dunia manusia. Adapun perkembangan yang dimaksud antara lain:

Perkembangan emosi

(Sarwono, S, 1989) berpendapat bahwa Emosi merupakan “Setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada keadaan lemas (dangkal) maupun pada keadaan luas(mendalam)”.

Dalam pengertian diatas, dikemukakan bahwa emosi itu merupakan warna afektif yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu. Yang dimaksud warna afektif adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi (menghayati) suatu situasi tertentu. Seperti gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci, dan sebagainya.

Dibawah ini ada beberapa contoh tentang pengaruh novel terhadap emosi dan perilaku individu diantaranya sebagai berikut :Memperkuat semangat, apabila orang merasa senang atau puas atas hasil yang dicapai. Melemahkan semangat, apabila timbul rasa kecewa akibat kegagalan(frustasi). Menghambat atau mengganggu konsentrasi belajar, apabila sedang mengalami ketegangan emosi dan bisa juga menimbulkan rasa gugup dan gagap dalam berbicara.Terganggu penyesuaian sosial, apabila terjadi rasa cemburu dan iri hati. Suasana emosional yang diterima dan dialami individu semasa kecil akan mempengaruhi sikapnya dikemudian hari, baik -bagi diri sendiri ataupun orang lain.

Perkembangan Moral

(Sarwono, S, 1989) berpendapat Perkembangan remaja adalah kesadaran remaja untuk mematuhi secara sukarela standar moral sebagai pedoman perilakunya. Tahap-tahap perkembangan moral pada remaja telah mencapai pada tahap moralitas hasil interaksi seimbang, ketika seseorang mulai memahami alasan berbuat baik dan buruk serta mampu berbuat moralistik secara mandiri.

Pada akhir masa remaja terdapat lima perubahan yang dapat dilukiskan sebagai berikut:

- a. Pandangan moral remaja mulai menjadi abstrak, ditandai oleh perilaku remaja yang suka saling bernasehat sesama teman dan kesukaannya pada kat-kata mutiara.
- b. Pandangan moral remaja sering terpusat pada apa yang benar dan apa yang salah.
- c. Penilaian moral pada remaja semakin mendasarkan diri pada pertimbangan kognitif, yang mendorong remaja mulai menganalisis etika sosial dan mengambil keputusan kritis terhadap berbagai masalah moral yang dihadapinya.
- d. Penilaian moral yang dilakukan remaja menunjukkan perubahan yang bergerak dari sifat yang egosentris menjadi sosiosentris.
- e. Penilaian moral secara psikis yang dapat menjadi sumber emosi dan menimbulkan ketegangan-ketegangan psikologis.

Pada akhir masa remaja perkembangan moral anak telah memasuki tahapan yang ketiga yakni Tingkat Pasca- Konvensional atau disebut tingkat otonom atau tingkat berprinsip (*principles level*) pada tingkatan ini kehidupan dan perilaku moral dipandang sebagai penerimaan tanggung jawab pribadi atas dasar prinsip yang dianut. Tahapan ini terbagi atas dua tahap, yakni *Orientasi kontrak sosial legalitas* : pada tahap ini didasari adanya relativisme nilai-nilai dan pendapat pribadi dengan kebutuhan dan usaha mencapai kondensus, dimana apa yang disetujui dengan cara demokratis tergantung pada nilai dan pendapat pribadi.

Pada tahapan terakhir manusia mengatur tingkah laku dan penilaian moralnya berdasar hati nurani pribadi, pada tahap ini prinsip *ethic* hati nurani dapat diberlakukan secara universal, karena pada umumnya berasal dari prinsip yang berupa keadilan, kesediaan membantu orang lain, persamaan hak, hormat pada martabat manusia sebagai pribadi dan sebagainya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan hubungan intertekstual novel “Dilan adalah

- 1) Tokoh utama novel Dilan diantaranya adalah Dilan, Milea, Adit, Iqbal, Wati, Beni, Rani, Nandan, Susiana, dan Akew.
- 2) Dilan memiliki sifat, berjiwa pemimpin, lucu, humoris, nakal namun romantis.
- 3) Sosok karakter Dilan yang Disukai adalah taat dan patuh pada orang tua.
- 4) Karakter negatif dari tokoh Dilan adalah ia memiliki sifat yang nakal dan suka menggoda wanita.
- 5) Latar yang diambil dari novel dilan adalah kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Ebta, S. (2015). Kamus Besar Bahasa Indonesia. In *KBBI Offline*.

Karya, P., & Dee, D. (n.d.). Analisis ginokritik novel partikel karya dewi ‘dee’ lestari, 1–13.

Lisnawati, I. (2008). Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa. *Educare*, 6(1).

Oppmann, B., Lesley, R., Blom, B., Timans, J. C., Xu, Y., Hunte, B., ... Kastelein, R. A. (2000). Novel p19 protein engages IL-12p40 to form a cytokine, IL-23, with biological activities similar as well as distinct from IL-12. *Immunity*, 13(5), 715–725. [https://doi.org/10.1016/S1074-7613\(00\)00070-4](https://doi.org/10.1016/S1074-7613(00)00070-4)

Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101–114. <https://doi.org/10.22460/P.V1I2P101-114.79>

Sarwono, S, W. (1989). *Psikologi Remaja*. Rajawali.